

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELATIH KESABARAN
MELALUI PENELADANAN KISAH NABI AYYUB AS
DENGAN METODE ROLE PLAYING SISWA KELAS V SEMESTER I
SDN 1 BACEM, KEC. BANJAREJO, KAB. BLORA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Robin

Guru SDN 1 Bacem, Kec. Banjarejo, Kab. Blora

ABSTRAK

Proses pembelajaran PAI di SDN 1 Bacem pada umumnya hanya ditekankan pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek- aspek yang lain. Metode yang dipakai guru selama ini sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang kreatif sehingga motivasi belajar menjadi rendah. Melihat hal tersebut peneliti merasa khawatir dan mencoba memperbaiki keadaan tersebut dengan menerapkan metode role playing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Bacem. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu menghitung data dengan angka, kemudian menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan metode role playing. Adapun cara yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode role playing adalah dengan menerapkan metode tersebut selama tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Skor rata- rata motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode role playing adalah 84 dan meningkat menjadi 91 pada skor gabungan siklus I, II, III. Dari hasil skor tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode role playing secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keyword: *role playing, motivasi belajar, pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, serta penggunaan metode yang sesuai dengan materi. Selain itu di tunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup, serta kecakapan guru dalam mengelola kelas.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Bacem untuk beberapa kompetensi dasar menunjukkan nilai rendah. Hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI memang sarat akan materi, disamping cakupannya luas dan perlu hafalan. Selain itu pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang sifatnya searah dan membosankan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru siswa pasif. Siswa sebagai obyek bukan sebagai subyek. Kondisi seperti tersebut mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata kelas dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. siswa yang tuntas hanya 53%. Dengan rata-rata kelas 76 dari 26 siswa.

Rendahnya prestasi belajar PAI kelas V SDN 1 Bacem dimungkinkan juga guru belum menggunakan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif.

Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk melakukan motivasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peran peran aktif siswa baik individu maupun kelompok guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas sudah selayaknya pembelajaran PAI di kelas V SDN 1 Bacem diadakan inovasi metode pembelajaran dengan keterlibatan siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran (*Role Playyng*). Dengan metode ini diharap siswa dapat menemukan pokok materi baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat memperoleh prestasi yang maksimal.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 155-156 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْتَمِنُونَ

Terjemah Kemenag 2002

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

157. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini mencoba memberikan dasar-dasar kehidupan yang sehat kepada umat Islam agar tidak mudah berputus asa dalam menghadapi berbagai bentuk kesulitan hidup dan mau menerima kenyataan-kenyataan yang dihadapinya. Semua hal tersebut harus dihadapi dan diterima dengan penuh kesabaran.

Sabar adalah menahan diri terhadap apa yang dibencinya, atau menahan sesuatu yang dibencinya dengan ridha dan rela. Sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Dalam bersabar terhadap itu semua orang muslim bersenjata diri dengan ingat pahala ketaatan kepada Allah SWT, dan ingat siksa yang pedih Allah SWT untuk orang-orang yang dimurkai-Nya, dan orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya. Selain itu ia ingat takdir-takdir Allah senantiasa berlangsung, keputusan-Nya adalah adil, dan hukumnya pasti terjadi, baik dihadapinya dengan sabar maupun tidak. Hanya saja sabar itu menjanjikan pahala dan tidak sabar itu menjanjikan dosa.

Karena sabar adalah akhlak yang didapatkan dengan pelatihan dan usaha yang maksimal, maka setelah orang muslim meminta Allah SWT memberinya sifat sabar, ia ingat sifat sabar dengan ingat perintah kepada sabar dan ingat pahala yang dijanjikan bagi orang-orang sabar.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يُنَبِّئُكَ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٍ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemah Kemenag 2002

17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Selanjutnya, Firman Allah SWT:

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُؤَفِّقِي الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemah Kemenag 2002

10. Katakanlah (Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu. " Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

Dari kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa sifat sabar wajib dimiliki oleh setiap orang yang beriman. Sebab dengan bersabar terhadap apa yang menyimpannya Allah akan memberikan pahala yang besar dan tanpa batas. Sifat sabar dapat dimiliki oleh setiap orang melalui pendidikan. Namun demikian, tidak semua orang tahan terhadap apa yang menyimpannya, seperti hal Nabi Ayub, as.

Nabi Ayub as salah seorang Nabi dan Rasul yang diutus kepada kaumnya. Sebagai manusia Nabi Ayub sering mendapatkan berbagai cobaan yang berat dan sangat sulit bagi orang biasa. Betapa tidak cobaan yang bertubi-tubi. Sebelum ia dicoba dengan penyakit kulit semacam gatal-gatal yang begitu parah sampai seujur badannya diselimuti nanah dan belatung. Akibat penyakitnya itu, ia ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap akan menyebarkan wabah penyakit. Hanya istrinya yang menjadi teman setia. Selama tujuh tahun Ayub bergulat dengan penyakit

Namun demikian kesabaran dalam menghadapi cobaan itu sangat luar biasa hingga kulit dan dagingnya habis dimakan ulat, tapi hatinya tidak pernah sunyi dari zikir kepada Allah SWT.

Ketabahan, kesabaran dan rasa tenang menghadapi cobaan serta penderitaan itu sebagaimana dituturkan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya: 83, yaitu:

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ تَادَى رَبَّهُ آيَاتٍ مَسْنِيَّ الصَّرِّ وَآتَتْ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ﴾

Terjemah Kemenag 2002

83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang. "

Metode role playing atau bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Role Playyng* merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam meningkatkan hasil belajar PAI khususnya

kompetensi Dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS, bagi siswa kelas V SDN 1 Bacem, Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021, sehingga diharap dapat membantu para guru menyumbangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran.

Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang tentang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut: Hasil belajar PAI siswa belum menunjukkan hasil maksimal, Mata pelajaran PAI SD cukup sarat akan materi, alokasi waktu terbatas, Siswa kurang memahami Peneladan kisah Nabi Ayyub.

Analisis Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis dan teman sejawat bermusyawarah untuk menentukan faktor penyebab munculnya masalah. Dari hasil diskusi teranalisis faktor penyebabnya sebagai berikut: Apakah dalam menjelaskan materi penulis menggunakan media yang tepat, Apakah peneliti sudah menggunakan contoh yang bervariasi, Apakah peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya, Apakah peneliti sudah memberi latihan yang cukup.

Rumusan Masalah

"Apakah menggunakan metode Role Playyng dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Tentang meneladani Kisah Nabi Ayyub AS bagi siswa kelas V semester I SDN 1 Bacem Kecamatan Banjarejo, Tahun Pelajaran 2020/2021?"

Tujuan Penelitian

Melalui pembelajaran cooperative learning model team group tournament diharapkan: Siswa dapat meningkatkan hasil belajar PAI sehingga menunjukkan hasil maksimal, Siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan mata pelajaran PAI SD cukup sarat akan materi, alokasi waktu terbatas, Siswa dapat meningkatkan pemahaman Peneladan kisah Nabi Ayyub.

KAJIAN TOERI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Urgensi Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Oleh karena itulah Rasulullah SAW menggambarkan tentang ciri dan keutamaan orang yang beriman sebagaimana hadits di atas.

Makna Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya adalah "Shobaro", yang membentuk infinitif (masdar) menjadi "shabran". Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah. Menguatkan makna seperti ini adalah firman Allah dalam Al-Qur'an:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS. Al-Kahfi/18: 28)

Perintah untuk bersabar pada ayat di atas, adalah untuk menahan diri dari keinginan 'keluar' dari komunitas orang-orang yang menyeru Rab nya serta selalu mengharap keridhaan-Nya. Perintah sabar di atas sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah SWT.

Sabar Sebagaimana Digambarkan Dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang berbicara mengenai kesabaran. Jika ditelusuri secara keseluruhan, terdapat 103 kali disebut dalam al-Qur'an, kata-kata yang menggunakan kata dasar sabar; baik berbentuk isim maupun fi'ilnya. Hal ini menunjukkan betapa kesabaran menjadi perhatian Allah SWT, yang Allah tekankan kepada hamba-hambanya. Dari ayat-ayat yang ada, para ulama mengklasifikasikan sabar dalam al-Qur'an menjadi beberapa macam;

1. Sabar merupakan perintah Allah SWT. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. 2: 153: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. " Ayat-ayat lainnya yang serupa mengenai perintah untuk bersabar sangat banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah dalam QS. 3: 200, 16: 127, 8: 46, 10:109, 11: 115 dsb.
2. Larangan isti'ja l(tergesa-gesa/tidak sabar), sebagaimana yang Allah firmankan (QS. Al-Ahqaf/46: 35): "Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka..."
3. Pujian Allah bagi orang-orang yang sabar, sebagaimana yang terdapat dalam QS. 2: 177: "...dan orang-orang yang bersabar dalam kesulitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. "
4. Allah SWT akan mencintai orang-orang yang sabar. Dalam surat Ali Imran (3: 146) Allah SWT berfirman: "Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar. "
5. Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar. Artinya Allah SWT senantiasa akan menyertai hamba-hambanya yang sabar. Allah berfirman (QS. 8: 46) ; "Dan bersabarlah kamu, karena sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang sabar. "
6. Mendapatkan pahala surga dari Allah. Allah mengatakan dalam al-Qur'an (13: 23 – 24); "(yaitu) surga `Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): "Salamun `alaikum bima shabartum" (keselamatan bagi kalian, atas kesabaran yang kalian lakukan). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. "

Kesabaran Sebagaimana Digambarkan Dalam Hadits.

1. Kesabaran merupakan "dhiya' " (cahaya yang amat terang). Karena dengan kesabaran inilah, seseorang akan mampu menyingkap kegelapan. Rasulullah SAW mengungkapkan,
2. diantara kalian mengangan-angankan datangnya kematian karena musibah yang menyimpannya. Dan sekiranya ia memang harus mengharapkannya, hendaklah ia berdoa, "Ya Allah, teruskanlah hidupku ini sekiranya hidup itu lebih baik untukku. Dan wafatkanlah aku, sekiranya itu lebih baik bagiku. " (HR. Bukhari Muslim)

Bentuk-Bentuk Kesabaran

Sabar terhadap musibah.

Sabar terhadap musibah merupakan aspek kesabaran yang paling sering dinasehatkan banyak orang. Karena sabar dalam aspek ini merupakan bentuk sabar yang dalam sebuah hadits diriwayatkan,:

Dari Anas bin Malik ra, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW melewati seorang wanita yang sedang menangis di dekat sebuah kuburan. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah, dan bersabarlah. ' Wanita tersebut menjawab, 'Menjauhlah dariku, karena sesungguhnya engkau tidak mengetahui dan tidak bisa merasakan musibah yang menimpaku. ' Kemudian diberitahukan kepada wanita tersebut, bahwa orang yang menegurnya tadi adalah Rasulullah SAW. Lalu ia mendatangi pintu Rasulullah SAW dan ia tidak mendapatkan penjaganya. Kemudian ia berkata kepada Rasulullah SAW, '(maaf) aku tadi tidak mengetahui engkau wahai Rasulullah SAW. ' Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya sabar itu terdapat pada hentakan pertama. ' (HR. Bukhari Muslim)

Sabar ketika menghadapi musuh (dalam berjihad).

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah bersabda: Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian berangan-angan untuk menghadapi musuh. Namun jika kalian sudah menghadapinya maka bersabarlah (untuk menghadapinya). " HR. Muslim.

Sabar berjamaah, terhadap amir yang tidak disukai.

Dalam sebuah riwayat digambarkan; Dari Ibnu Abbas ra beliau meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa yang melihat pada amir (pemimpinnya) sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaklah ia bersabar. Karena siapa yang memisahkan diri dari jamaah satu jengkal, kemudian ia mati. Maka ia mati dalam kondisi kematian jahiliyah. (HR. Muslim)

Sabar terhadap jabatan & kedudukan.

Dalam sebuah riwayat digambarkan: Dari Usaid bin Hudhair bahwa seseorang dari kaum Anshar berkata kepada Rasulullah SAW; 'Wahai Rasulullah, engkau mengangkat (memberi kedudukan) si Fulan, namun tidak mengangkat (memberi kedudukan kepadaku). Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan melihat setelahku 'atsaratan' (yaitu setiap orang menganggap lebih baik dari yang lainnya), maka bersabarlah kalian hingga kalian menemuiku pada telagaku (kelak). (HR. Turmudzi).

Sabar dalam kehidupan sosial dan interaksi dengan masyarakat.

Dalam sebuah hadits diriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, 'Seorang muslim apabila ia berinteraksi dengan masyarakat serta bersabar terhadap dampak negatif mereka adalah lebih baik dari pada seorang muslim yang tidak berinteraksi dengan masyarakat serta tidak bersabar atas kenegatifan mereka. (HR. Turmudzi)

Sabar dalam kerasnya kehidupan dan himpitan ekonomi

Dalam sebuah riwayat digambarkan; 'Dari Abdullah bin Umar ra berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Barang siapa yang bersabar atas kesulitan dan himpitan kehidupannya, maka aku akan menjadi saksi atau pemberi syafaat baginya pada hari kiamat. (HR. Turmudzi).

Hakekat Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai suatu yang ingin di capai menurut Suryabrata (2002:232) menyimpulkan tentang belajar yaitu:

1. Belajar itu membawa perubahan,
2. Perubahan itu pada pokoknya didapatkan kecapakan baru.
3. Perubahan terjadi karena usaha dengan sengaja.

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi (Sukmadinata 2003: 15). Hal ini juga terkait

Dalam hal ini belajar adalah suatu proses yang dilandasi dengan perubahan pada diri siswa dan perubahan itu merupakan hasil belajar yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku serta semua aspek yang ada dalam individu. Menurut paham Progresivisme Jhon Dewey (Pahyono, 2004: 4).

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah hasil penilaian belajar siswa mengenai yang telah dicapai dan dinyatakan dalam bentuk perbuatan yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu atau dalam kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Model Pembelajaran Role Playing

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar sendiri dan kelompok lain (Anitah 2008:37). Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa pembelajaran

kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa.

Ada 4 unsur pembelajaran kooperatif:

- 1) Saling ketergantungan positif artinya dalam pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.
- 2) Interaksi tatap muka artinya menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat dialog, dengan interaksi ini siswa saling menjadi sumber belajar, belajar menjadi variasi. Dengan ini akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi.
- 3) Akuntabilitas individual artinya meskipun pembelajaran kooperatif wujudnya dalam belajar kelompok, penilaian dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individu.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi artinya: melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran ini menekankan aspek-aspek tanggung rasa, sikap sopan, berani mempertahankan pemikiran logis, mandiri dan berbagai sifat positif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang bermanfaat dengan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda kedalam kelompok kecil.

METODELOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai, bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN 1 Bacem, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, yang berada di Jl. Desa Bacem-Jambe, tepatnya 5 Km dari Kota Kecamatan Banjarejo, dan 14 Km dari Ibu Kota Kabupaten Blora.

Pelaksanaan perbaikan dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Bacem. Jumlah siswa berjumlah 26 siswa dengan rincian untuk laki-laki: 13 dan perempuan: 13. Pada umumnya mata pencaharian orang tua siswa adalah bertani, rata-rata pendidikan orang tua hanyalah SD dan SMP. Sehingga kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Bacem, menyebabkan banyak dari orang tua siswa yang pergi merantau ke luar daerah, maka dari itu kegiatan pembelajaran dalam sekolah kurang begitu maksimal.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang merupakan sumber data primer adalah:

- 1) Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS.
- 2) Prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS..
- 3) Setelah guru menyajikan materi menggunakan model kooperatif tipe yang meliputi hasil ulangan harian, hasil pelaksanaan tugas, dan nilai porto folio.

Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah hasil pengamatan dari tim kolaborasi (teman sejawat), pada saat pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi Meneladani kisah nabi Ayyub AS dengan metode Cerita Dalam Kelompok pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan Data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis ini digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi meneladani kisah nabi Ayyub AS. Sedangkan teknik non tes meliputi tehnik observasi dan dokumentasi, observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kemampuan mengurutkan meneladani kisah nabi Ayyub AS dengan memanfaatkan Model pembelajaran Cerita Dalam Kelompok pada Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pada siklus I dan siklus II, sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Alat Pengumpulan Data

Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa Prestasi belajar siswa menyelesaikan soal Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada kompetensi "meneladani kisah nabi Ayyub AS"

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi "meneladani kisah nabi Ayyub AS".

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (2009:192) interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media. Keduanya berkomunikasi secara langsung baik secara berstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan lebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam

konteks kejadian secara timbal balik. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengetahui upaya meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti materi meneladani kisah nabi Ayyub AS melalui metode *Role Playyng* siswa kelas V SDN 1 Bacem, Kec. Banjarejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik sekolah SDN 1 Bacem.

Validasi Data

Validasi Prestasi belajar

Validasi Prestasi belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas fase validity (tampilan tes) content validity (validitas isi) dan construct validity (validitas konstruksi).

Validasi Proses Pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 1 Bacem dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang study Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Metode *Role Playyng* untuk meningkatkan Prestasi belajar dengan cara membandingkan dengan Prestasi belajar. Pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan Prestasi belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis Deskriptif Kualitatif hasil obervasi dengan cara membandingkan hasil obervasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan:

1. Minimal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan nilai ≥ 75 .
2. Aspek aktivitas yang dinilai bertanya, memberikan jawaban, membuat rangkuman dan mendengarkan.
3. Dari setiap poin yang diperoleh maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Adapun tindakan yang diteliti adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan pra PTK yang meliputi: Identifikasi Masalah, Analisis masalah, Rumusan masalah, Rumusan hipotesis masalah.

Tahapan pra PTK di atas sangatlah penting karena merupakan cerminan dari masalah yang dihadapi oleh guru selama mengajar di kelas. Berangkat dari PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat. Selanjutnya proses tindakan memasuki fase atau tahapan siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal/pra Siklus

Tabel 4. 1 Nilai Tes Pra Siklus

| No | Hasil Angka | Hasil Huruf | Arti Lambang | Jumlah Siswa | Persen |
|---------------|-------------|-------------|---------------|--------------|-------------|
| 1. | 85-100 | A | Sangat baik | 7 | 27% |
| 2. | 75-84 | B | Baik | 8 | 31% |
| 3. | 65-74 | C | Cukup | 11 | 42% |
| 4. | 55-64 | D | Kurang | 0 | 0% |
| 5. | < 50 | E | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | | 26 | 100% |

Tabel 4. 2 Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

| No | Ketuntasan Belajar | Kegiatan Pra Siklus | |
|---------------|--------------------|---------------------|-------------|
| | | Jumlah Siswa | Persen |
| 1 | Tuntas | 15 | 58% |
| 2 | Belum Tuntas | 11 | 42% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Tabel 4. 3 Nilai Rata-rata hasil tes pra siklus

| No | Keterangan | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 2 | Nilai Terendah | 50 |
| 3 | Nilai Rata-rata Kelas | 76 |

Deskripsi Siklus I

Tabel 4. 4 Nilai Tes Siklus I

| No | Hasil Angka | Hasil Huruf | Arti Lambang | Jumlah Siswa | Persen |
|---------------|-------------|-------------|---------------|--------------|------------|
| 1. | 85-100 | A | Sangat baik | 10 | 38% |
| 2. | 75-84 | B | Baik | 11 | 42% |
| 3. | 65-74 | C | Cukup | 5 | 19% |
| 4. | 55-64 | D | Kurang | 0 | 0% |
| 5. | < 50 | E | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | | 26 | 100 |

Tabel 4. 5 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

| No | Ketuntasan | Jumlah Siswa | Persen |
|---------------|--------------|--------------|-------------|
| 1 | Tuntas | 21 | 81% |
| 2 | Belum Tuntas | 5 | 19% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Tabel 4. 6 Nilai Rata-rata hasil tes Siklus I

| No | Keterangan | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 70 |
| 3 | Nilai Rata-rata Kelas | 83 |

Deskripsi Siklus II

Tabel 4. 10 Hasil Tes Siklus II

| No | Hasil Angka | Hasil Huruf | Arti Lambang | Jumlah Siswa | Persen |
|---------------|-------------|-------------|---------------|--------------|-------------|
| 1. | 86-100 | A | Sangat baik | 21 | 81% |
| 2. | 75-85 | B | Baik | 5 | 19% |
| 3. | 6-74 | C | Cukup | 0 | 0% |
| 4. | 54-65 | D | Kurang | 0 | 0% |
| 5. | < 50 | E | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | | 30 | 100% |

Tabel 4. 11 Ketuntasan Belajar Siklus II

| No | Ketuntasan Belajar | Kegiatan Pra Siklus | |
|---------------|--------------------|---------------------|-------------|
| | | Jumlah Siswa | Persen |
| 1 | Tuntas | 26 | 100% |
| 2 | Belum Tuntas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II yang mencapai ketuntasan 26 siswa (100%), sedang yang belum tuntas 0 siswa (0%) berarti ada peningkatan ketuntasan.

Tabel: 4. 12 Nilai rata-rata pada siklus II

| No | Keterangan | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 80 |
| 3 | Nilai Rata-rata Kelas | 91 |

Tabel: 4. 14 Perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II

| No | Hasil Angka | Hasil Huruf | Arti Lambang | Pra Siklus | Model Siklus I | Model Siklus II |
|---------------|-------------|-------------|---------------|------------|----------------|-----------------|
| 1 | 85-100 | A | Sangat baik | 7 | 10 | 21 |
| 2 | 75-84 | B | Baik | 8 | 11 | 5 |
| 3 | 65-74 | C | Cukup | 11 | 5 | 0 |
| 4 | 55-64 | D | Kurang | 0 | 0 | 0 |
| 5 | ≤ 50 | E | Sangat Kurang | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | | 26 | 26 | 26 |

Tabel: 4. 15 Perbandingan hasil tes pra siklus, siklus I dan Siklus II

| No | Uraian | Jumlah Siswa | | Rata-rata |
|----|--------------|--------------|--------------|-----------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | |
| 1 | Kondisi Awal | 15 | 21 | 76 |
| 2 | Siklus I | 11 | 5 | 84 |
| 3 | Siklus II | 26 | 26 | 91 |

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif learning model *Role Playyng* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI khususnya kompetensi dasar membandingkan meneladani Kisah Nabi Ayyub AS bagi siswa kelas V SDN 1 Bacem Kecamatan Banjarejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada akhir siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar 21 siswa (81%), yang belum tuntas 5 siswa (19%), dengan nilai rata-rata kelas 84. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa (100%), siswa yang belum tuntas 0 siswa (0%) dengan nilai rata-rata 91 jadi secara umum ada peningkatan baik pada ketuntasan belajar maupun rata-rata kelas, adapun hasil non tos pengalaman program belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian diatas, maka dikemukakan saran bahwa: guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif learning model *Role Playyng* sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anita, Lic. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Arikunto, Suharsini, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP, 2007. *Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto, 1995, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

